



## **Sosial Ekonomi Masyarakat dengan Adanya Transportasi Darat di Desa Namtabung Kecamatan Selaru Kabupaten Kepulauan Tanimbar**

*Socio-Economics of the Community with the Existence of Land Transportation in Namtabung Village, Selaru District, Tanimbar Islands Regency*

**Meriane Betoky<sup>1</sup>, F.S Leuwol<sup>1</sup>, Susan E. Manakane<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan IPS FKIP Unpatti Ambon

<b>Article Info</b>	<b>ABSTRAK</b>
<b>Kata Kunci :</b> Sosial Ekonomi, Transportasi Darat.	Perkembangan ekonomi suatu Negara sering diukur melalui pertumbuhan ekonomi, yang merupakan indikator keberhasilan pembangunan. Sukirno menyatakan bahwa pembangunan ekonomi adalah usaha meningkatkan pendapatan per kapita melalui pengelolaan potensi ekonomi. Pembangunan nasional bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang dapat dicapai melalui pertumbuhan ekonomi. Faktor sosial dan ekonomi saling terkait, dengan posisi individu dalam masyarakat dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tingkat pendidikan, dan pendapatan. Moda transportasi, seperti jalan aspal, berperan penting dalam pengembangan ekonomi masyarakat dengan meningkatkan aksesibilitas. Pada tahun 2015, pemerintah desa Namtabung bekerja sama dengan pemerintah provinsi untuk membangun jalan aspal, yang sejak itu meningkatkan konektivitas antar desa, mengurangi keterbatasan ekonomi, dan mempercepat pertumbuhan perekonomian desa. Penelitian ini mengusung metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan wawancara dan observasi sebagai sumber data utama. Peneliti secara aktif terlibat dalam kejadian atau situasi yang diteliti, menciptakan pemahaman yang mendalam. Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menyelidiki objek penelitian dalam konteks alamiah atau situasi yang sebenarnya, tanpa manipulasi eksperimental. Populasi terdiri dari 15 anggota masyarakat desa Namtabung yang memiliki atau tidak memiliki moda transportasi. Pemilihan sampel dilakukan secara acak sederhana, mengambil 5 orang dari 3 RT untuk mendapatkan total 15 sampel masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang dampak moda transportasi terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat desa Namtabung. Pembangunan jalan aspal dan moda transportasi di Desa Namtabung menghasilkan dampak positif, meningkatkan aspek sosial dan ekonomi. Pendidikan, kesehatan, perumahan, dan pendapatan masyarakat meningkat secara signifikan. Sektor pertanian dan perikanan juga berkembang dengan angkutan efektif, bahkan ke desa tetangga. Transportasi darat memfasilitasi penjualan produk, meningkatkan mobilitas, dan mendukung akses ke layanan pendidikan dan kesehatan.
<b>Keywords :</b> Socioeconomic, Land Transportation.	<b>ABSTRACT</b> <i>The economic development of a country is often measured through economic growth, which serves as an indicator of development success. Sukirno asserts that economic development is an effort to increase per capita income through the management of economic potential. National development aims to improve the welfare of the community, achievable through economic growth. Social and economic factors are interrelated, with an individual's position in society influenced by economic factors, education level, and income. Transportation modes, such as asphalt roads, play a crucial role in the community's economic development by enhancing accessibility. In 2015, the Namtabung village government collaborated with the provincial government to</i>

---

*construct asphalt roads, subsequently enhancing connectivity between villages, reducing economic constraints, and accelerating village economic growth. This research adopts a qualitative method with a descriptive approach, involving interviews and observations as the primary data sources. The researcher actively engages in the events or situations being studied, creating a profound understanding. The qualitative descriptive research method is employed to investigate the research object in a natural or actual situation, without experimental manipulation. The population consists of 15 members of the Namtabung village community with or without transportation modes. Simple random sampling selects 5 individuals from 3 RTs to obtain a total of 15 community samples. This approach allows the researcher to gain in-depth insights into the impact of transportation modes on the daily lives of Namtabung village residents. The construction of asphalt roads and transportation modes in Namtabung village has yielded positive impacts, enhancing social and economic aspects. Education, health, housing, and income for both households and non-households have significantly improved. The agriculture and fisheries sectors have also thrived with effective transportation, even extending to neighboring villages. Ground transportation facilitates product sales, increases mobility, and supports access to education and health services.*

---

**\*Corresponding Author:**

**Nama: F.S Leuwol**

Afiliasi: Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Pattimura, Ambon

Email: eddieleuwo10@gmail.com

## PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi suatu wilayah pada umumnya diukur melalui pertumbuhan ekonomi, yang menjadi salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara (Fatmawati & Syafitri, 2015; Ma'rif, 2008). Pertumbuhan ekonomi mengindikasikan peningkatan pendapatan per kapita, yang mencerminkan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara umum (Marcal et al., 2024; Simangunsong et al., 2023). Pembangunan ekonomi merupakan proses yang melibatkan pengelolaan potensi ekonomi menjadi bentuk riil yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan nasional dilaksanakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, di mana pertumbuhan ekonomi menjadi target utama yang harus dicapai. Ekonomi masyarakat merujuk pada segala hal yang berkaitan dengan perekonomian dalam lingkungan suatu kelompok, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka (Andini et al., 2014). Berkembangnya ekonomi masyarakat tidak hanya dilihat dari sektor industri atau jasa, tetapi juga dari sektor-sektor tradisional seperti pertanian dan

perikanan, di mana masyarakat melakukan berbagai kegiatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, seperti berkebun, berdagang hasil kebun, memelihara rumput laut, dan menjual ikan.

Aspek sosial-ekonomi dalam masyarakat mencakup berbagai faktor, termasuk pemosisian individu dalam masyarakat yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, pendapatan, dan akses terhadap sumber daya ekonomi (Julianto & Utari, 2011). Pembahasan tentang sosial dan ekonomi sering kali dilakukan secara terpisah, meskipun keduanya saling terkait erat dalam perkembangan masyarakat. Jenis aktivitas ekonomi, pendidikan yang dimiliki, dan tingkat pendapatan sering kali digunakan sebagai ukuran untuk menilai perkembangan sosial dan ekonomi suatu kelompok masyarakat.

Peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat dapat dipicu oleh perbaikan infrastruktur transportasi, yang memainkan peran krusial dalam meningkatkan aksesibilitas antarwilayah, termasuk ke daerah-daerah terpencil (Kartiasih, 2019; Novenanto, 2018). Dengan adanya infrastruktur transportasi yang baik,

interaksi antarwilayah dapat dipercepat, yang pada akhirnya meningkatkan keterkaitan ekonomi antara berbagai wilayah. Transportasi memiliki peran vital sebagai sarana untuk mengangkut barang dan penumpang dari satu lokasi ke lokasi lainnya (Arwini & Juniastra, 2023). Hal ini tidak hanya mendukung pertumbuhan sektor-sektor ekonomi lainnya tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Jalan sebagai infrastruktur esensial dalam transportasi darat memainkan peran penting dalam menghubungkan antarwilayah dan mendukung perekonomian nasional maupun daerah. Sebagai sistem transportasi terbesar, jalan darat mendapat perhatian utama karena sebagian besar aktivitas manusia terjadi di darat (Wijanarko & Ridlo, 2019). Infrastruktur jalan tidak hanya menjadi jalur penghubung, tetapi juga berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, perkembangan wilayah, progres sosial, dan perkembangan kebudayaan suatu daerah.

Struktur fisik, khususnya sistem jalan, memiliki keterkaitan yang erat dengan perkembangan ekonomi dan aspek sosial-budaya suatu wilayah. Dalam konteks ekonomi, jalan bukan hanya sarana transportasi, tetapi juga merupakan infrastruktur yang mendukung berbagai aktivitas ekonomi yang penting bagi pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut (Surya, 2013). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa sebelum tahun 2013, Desa Namtabung tidak memiliki infrastruktur jalan darat seperti jalan aspal, serta berbagai moda transportasi seperti kendaraan beroda dua atau empat, baik milik pribadi maupun umum. Ketiadaan jalan darat yang menghubungkan Desa Namtabung dengan desa-desa lainnya menyebabkan terbatasnya perekonomian antar desa. Hasil pertanian seperti sayur-sayuran hanya bisa dijual di dalam desa, karena hampir semua masyarakat memiliki lahan sayur dan kebun sendiri. Demikian pula, hasil perikanan hanya bisa dijual di

dalam desa karena keterbatasan akses transportasi ke desa lain.

Jika masyarakat Desa Namtabung ingin melakukan perdagangan antar desa atau mengunjungi kerabat di desa sebelah, mereka harus menggunakan transportasi laut, seperti perahu motor atau "ketinting," yang memakan waktu lama, sekitar 5-7 jam untuk mencapai desa tujuan. Bahkan, beberapa warga terpaksa menempuh perjalanan panjang dengan berjalan kaki dari satu desa ke desa lainnya, dengan jarak yang ditempuh sekitar 7-8 kilometer. Keterbatasan akses transportasi ini juga menyulitkan hubungan dengan kota kabupaten. Pada tahun 2015, Pemerintah Desa Namtabung bekerja sama dengan pemerintah provinsi untuk membangun infrastruktur transportasi darat di Pulau Selaru. Jalan aspal mulai dibangun, dan sejak saat itu, kendaraan beroda dua dan empat sudah bisa melintas di desa ini. Pada bulan Juli 2015, jalan darat yang menghubungkan Desa Namtabung dengan desa-desa lainnya selesai dibangun dan dapat digunakan. Dampak dari pembangunan jalan ini sangat signifikan terhadap perekonomian desa. Masyarakat desa mulai membeli kendaraan, baik beroda dua maupun empat, untuk memudahkan mobilitas mereka. Dengan adanya jalan darat yang baik, masyarakat Desa Namtabung tidak lagi bergantung pada transportasi laut untuk perdagangan. Mereka kini bisa menjual hasil pertanian dan perikanan mereka ke desa-desa tetangga dengan lebih cepat dan efisien. Bahkan, masyarakat lebih memilih untuk membeli barang dagangan dan kebutuhan rumah tangga di desa kecamatan Adaut daripada di kota kabupaten Saumlaki, karena akses yang lebih mudah dan waktu tempuh yang lebih singkat.

Perubahan ini tidak hanya meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Namtabung, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan akses yang lebih baik ke desa-desa tetangga, masyarakat Desa Namtabung kini memiliki lebih banyak pilihan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka, baik dalam hal pendidikan, kesehatan, maupun kebutuhan sehari-hari.

Pembangunan infrastruktur jalan juga membuka peluang baru bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan mereka. Misalnya, dengan akses yang lebih mudah, masyarakat dapat menjual produk-produk lokal seperti hasil pertanian, perikanan, dan kerajinan tangan ke pasar yang lebih luas.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini mengadopsi metode penelitian kualitatif, di mana data utama diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti aktif terlibat dalam peristiwa atau kondisi yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif yang menerapkan pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang sering digunakan untuk memeriksa objek penelitian dalam konteks alami atau situasi yang sebenarnya, tanpa pengaturan seperti dalam eksperimen (Fiantika, 2022; Septiani & Wardana, 2022). Populasi dalam penelitian ini yaitu 15 masyarakat desa Namtabung yang memiliki dan tidak memiliki moda transportasi. Teknik pengambilan sampel adalah secara random atau acak sederhana, dengan pemilihan sampel dari 1 RT 5 orang dari 3 RT dan mendapat 15 orang sampel masyarakat yang memiliki dan tidak memiliki moda transportasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, peneliti telah menjelaskan tentang 3 variabel yakni kondisi sosial, kondisi ekonomi dan transportasi darat. Setelah menggunakan wawancara dan pengamatan langsung sebagai teknik pengumpulan data maka dijelaskan bahwa:

### 1. Kondisi Sosial Masyarakat Namtabung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kondisi sosial memiliki perbedaan besar jika dibandingkan dengan tahun sebelum ada jalan dan moda transportasi.

#### a. Pendidikan

Figur Bapak Pendidikan Nasional Indonesia atau Ki Hajar Dewantara, mengungkapkan bahwa pendidikan dapat dipahami sebagai suatu tuntutan dalam perkembangan kehidupan anak-anak. Dalam

konteks ini, pendidikan bermakna sebagai panduan untuk mengembangkan semua potensi bawaan yang dimiliki oleh anak. Agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Walaupun hanya sebatas SMA namun para masyarakat mampu memenuhi kebutuhan Pendidikan anak-anak mereka dari jenjang SD sampai perguruan tinggi.

#### b. Kesehatan

Definisi Kesehatan dalam Undang - Undan Nomor 39 tahun 2009, yaitu keadaan yang sehat, mencakup aspek fisik, mental, spiritual, sosial, dan ekonomi. Di UU Nomor 23 tahun 1992, kesehatan dijelaskan melibatkan empat aspek, termasuk:

- Kesehatan fisik terwujud apabila seorang tidak merasa dan mengeluh sakit.
- Kesehatan mental atau kesehatan jiwa melibatkan tiga aspek, diantaranya, keberlanjutan pikiran yang sehat tercermin dalam pola berpikir, serta keseimbangan emosional tercermin dalam kemampuan seseorang untuk mengekspresikan rasa syukur, pujian, kepercayaan, dan sebagainya.
- Kesehatan Sosial terwujud bila seorang dapat berhubungan dengan manusia lain atau kelompok lain dengan baik.
- Kesehatan Ekonomi terlihat jika seorang dewasa produktif dalam arti mempunyai kegiatan yang menghasilkan suatu yang dapat memenuhi kehidupannya sendiri atau keluarganya secara finansial.

#### c. Perumahan

Kebutuhan akan perlindungan dari berbagai kondisi cuaca dan iklim menjadikan rumah sebagai prasyarat penting dalam upaya mencapai kesejahteraan, sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia (Rahmawati et al., 2022; Tambaip et al., 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap masyarakat memiliki rumah mereka pribadi setiap kepala keluarga, bahkan rumah tempat tinggal masyarakat juga sudah baik karena hampir semua dari masyarakat memiliki rumah yang terbuat dari bahan permanen dan semi permanen. Dengan

bahan-bahan yang layak baik dari segi atap, dinding, lantai dan fasilitas seperti BAB dan sumber air utama dan listrik.

d. Pendapatan

Pendapatan menjadi dua jenis, yakni pendapatan dari kegiatan usaha pertanian dan pendapatan yang diterima oleh rumah tangga (Lakupais & Wanma, 2019; Supardi, 2012). Pendapatan tangga yaitu pendapatan atau penghasilan yang di terima oleh rumah tangga maupun anggota rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pendapatan masyarakat desa namtabung dilihat dari pekerjaan, karena setiap pekerjaan memiliki pendapatan yang berbeda-beda, baik pendapatan kotar maupun pendapatan bersih.

## 2. Kondisi Ekonomi masyarakat Desa Namtabung

. Ekonomi memiliki peran fundamental dalam upaya membebaskan manusia dari cengkeraman kemelaratan, sebagaimana telah dikemukakan dalam literatur sebelumnya (Channel & Post, n.d.). Dalam konteks ini, pembangunan infrastruktur seperti jalan dan moda transportasi telah terbukti menjadi faktor kunci yang mendukung kemajuan ekonomi, terutama di daerah pedesaan dan wilayah terpencil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan jalan dan akses transportasi yang memadai secara signifikan meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan ekonomi di berbagai sektor, termasuk pertanian dan perikanan. Infrastruktur yang baik memungkinkan petani dan nelayan untuk lebih mudah mengangkut hasil produksi mereka ke pasar, sehingga meningkatkan peluang penjualan dan pendapatan mereka. Selain itu, akses yang lebih baik ke pasar tidak hanya meningkatkan volume penjualan tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk menjual produk dengan harga yang lebih kompetitif, karena biaya transportasi yang lebih rendah.

### a. Transportasi Darat

Pertumbuhan suatu daerah sangat terkait dengan perkembangan fasilitas

transportasi, dan sebaliknya. Transportasi merupakan elemen integral dalam kehidupan manusia, dengan hubungan yang kuat antara transportasi, jangkauan, serta lokasi kegiatan manusia, barang, dan jasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel transportasi darat berupa jalan aspal dan moda transportasi berhasil meningkatkan sosial ekonomi masyarakat desa Namtabung. Dimana jalan dan moda transportasi sebagai penunjang hasil pekerjaan masyarakat berupa hasil laut dan kebun.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan hasil yang positif terkait penanganan variabel sosial ekonomi di Desa Namtabung setelah adanya pembangunan jalan aspal dan moda transportasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan beberapa aspek utama:

Pertama, aspek sosial Desa Namtabung mengalami peningkatan yang signifikan setelah pembangunan infrastruktur. Pendidikan, kesehatan, perumahan, dan pendapatan masyarakat, baik yang sudah berumah tangga maupun belum, kini dapat dicapai dengan lebih mudah dan efisien.

Kedua, kondisi ekonomi Desa Namtabung, khususnya dalam sektor pertanian dan perikanan, berhasil diatasi. Produk pertanian dan perikanan dapat diangkut dengan lebih efektif menggunakan kendaraan, bahkan diekspor atau diperdagangkan ke desa-desa tetangga, mengingat peningkatan akses jalan yang memadai.

Ketiga, keberadaan transportasi darat, seperti jalan aspal dan moda transportasi, memberikan dampak positif yang besar. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk menjual produk pertanian dan perikanan kapan saja, meningkatkan mobilitas dan aksesibilitas ke berbagai desa sekitar. Selain itu, infrastruktur transportasi juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, termasuk akses ke pendidikan dan pelayanan kesehatan di desa-desa sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, U. H., Soeaidy, M. S., & Hayat, A. (2014). Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal ( Studi di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati ). *Jurnal Administrasi Publik*, 2(12), 7-11.
- Arwini, N. P. D., & Juniastira, I. M. (2023). Peran Transportasi dalam Dunia Industri. *Jurnal Ilmiah Vastuwidya*, 6(1), 70-77.  
<https://ejournal.universitasmahendradatta.ac.id/index.php/vastuwidya/article/view/794>
- Channel, Y., & Post, P. (n.d.). *Pengertian Pedagang Kaki Lima , Ciri , Peran , dan Kelemahannya*.
- Fatmawati, I., & Syafitri, W. (2015). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Model Solow Dan Model Schumpeter. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 3(2), 1-12.  
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1860/1702>
- Fiantika, feni rita. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasini* (Issue Maret).  
<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Julianto, D., & Utari, P. A. (2011). Analisa Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Individu Di Sumatera Barat. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1689-1699.  
<https://media.neliti.com/media/publications/268005-analisa-pengaruh-tingkat-pendidikan-terh-87e7aaa0.pdf>
- Kartiasih, F. (2019). Dampak Infrastruktur Transportasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Menggunakan Regresi Data Panel. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 67-77.  
<https://doi.org/10.31849/jieb.v16i1.2306>
- Lakupais, N. O., & Wanma, J. R. (2019). Analisis Pendapatan Petani Pala di Kampung Brongkendik Distrik Fakfak Tengah Kabupaten Fakfak. *Jumabis: Jurnal Manajemen ...*, 3(1), 8-24.  
<http://jurnal.man.feb.uncen.ac.id/index.php/jmb/article/view/26>
- Ma'ruf, A. (2008). PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 44-55.
- Marcal, I. A. F., Oentoro, Y. P., & Yasin, M. (2024). Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Cerminan Perkembangan Perekonomian Suatu Negara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 2(3), 40-47.  
<https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i3.1898>
- Novenanto, A. (2018). Transjawa, Pertumbuhan Ekonomi Dan UrbanisasiJava Toll, Economic Growth and Urbanization. *Jurnal Agraria Dan Pertanahan*, 4(2), 123-139.  
<http://dx.doi.org/10.31292/jb.v4i2.275>
- Rahmawati, S. S., Giyarsih, S. R., & Sudrajat. (2022). Studi Keruangan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Penghuni Ex-Bantaran Rel Kereta Api di Kecamatan Majalaya. *Media Komunikasi Geografi*, 23(2), 198-216.  
<https://doi.org/10.23887/mkg.v23i2.51862>
- Septiani, R. A. D., & Wardana, D. (2022). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca. *Jurnal Perseda*, V(2), 130-137.  
<https://doi.org/10.37150/perseda.v5i2.1708>
- Simangunsong, N. A., Wardani, D. A., Pramudya, A. R., Arrahman, M. I., & Wulandari, S. (2023). Peran Pertumbuhan Ekonomi Dalam Menunjang Kesejahteraan Masyarakat . *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(5), 1289-1298.  
<https://doi.org/10.47467/elmal.v4i5.2808>
- Supardi, S. (2012). ANALISIS EKONOMI RUMAH TANGGA TANI DI DAERAH ALIRAN SUNGAI( Das ) Solo Hulu Kabupaten Wonogiri. *Sepa*, 9(2), 163-173.
- Surya, A. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembangunan Sektor Pertanian dan Implikasinya terhadap Kesejahteraan Petani di Provinsi

Lampung. *Journal Economy*, 89-141.

Tambaip, B., Tjilen, A. P., & Ohoiwutun, Y. (2023). Peran Fasilitas Kesehatan Untuk Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Kebijakan Publik*, 14(2), 189. <https://doi.org/10.31258/jkp.v14i2.8245>

Wijanarko, I., & Ridlo, M. A. (2019). Faktor-Faktor Pendorong Penyebab Terjadinya Kemacetan Studi Kasus: Kawasan Sukun Banyumanik Kota Semarang. *Jurnal Planologi*, 14(1), 63. <https://doi.org/10.30659/jpsa.v14i1.3859>